

## BAB II

### AL- H}UZN DALAM AL-QUR'AN

#### A. Ayat-ayat Tentang Al-H}uzn

Dalam memudahkan pencarian ayat-ayat yang berbicara tentang al-h}uzn, penulis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fa>z}i al-Qur'a>n al-Kari>m*, yaitu kitab panduan untuk penelusuran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan lafaz } yang terkandung didalamnya, yakni sebuah lafaz } yang memiliki kata dasar h}uzn dan berbagai bentuknya ditemukan pada 42 ayat.<sup>1</sup>

Adapun ayat-ayat yang berbicara tentang Al-H}uzn.

1. (Q.S. Yu>suf [12]: 84)

وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا سَفَى عَلَى يُونُسَ وَأَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزْنِ  
فَهُوَ كَبِيمٌ<sup>٨٤</sup>

Artinya. "Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

2. (Q.S. Yu>suf [12]: 86)

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ<sup>٨٦</sup>

Artinya. "Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya.

---

<sup>1</sup>Muhammad Fua>d} Abdu al-Ba>qi>, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li al-Fa>z}i Al-Qur'a>n Al-Kari>m* (Beirut: Da>r al-Fikr, t.t), 233-234.

3. (Q.S. Al-Qas}as} [28]: 8)

فَأَلْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ۞

Artinya. "Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya Dia menjadi musuh dan Kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Ha- man beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.

4. (Q.S. Fat}ir [35]: 34)

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ۝۳۴

Artinya. Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan Kami benar-benar Maha Pengampum lagi Maha Mensyukuri.

5. (Q.S. At-Taubah [09]: 40)

وَمَا كَانَ لِقَوْمِ أَنْ يُبْعَثُوا قَوْمًا يَلْقَوْنَ فِيهَا قَوْمًا جَاءُوا مِنْكُمْ لَا يَسْأَلُونَ عَنْكُمْ عَنْ دِينِكُمْ وَأَنْتُمْ عَلَيْهِمْ كَالْهِيَاطِ الْمُرْتَمَةِ ۚ وَمَنْ يَزِدْهُمْ مِمَّا يُبْعَثُونَ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَهُمْ مُسْلِمُونَ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْبَرَكَاتُ الْأَكْبَرُ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْبَرَكَاتُ الْأَكْبَرُ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْبَرَكَاتُ الْأَكْبَرُ ۚ

Artinya. "Dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila merekadatang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu." lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan.

6. (Q.S. Al-Baqarah [02]: 38)

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٣٨

Artinya. "Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

7. (Q.S. Al-Baqarah [02]: 62)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِیْنَ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٢

Artinya. "Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

8. (Q.S. Al-Baqarah [02]: 112)

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ١١٢

Artinya. (tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

9. (Q.S. Al-Baqarah [02]: 262)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٦٢

Artinya. “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

10. (Q.S. Al-Baqarah[02]: 274)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٤

Artinya. “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

11. (Q.S. Al-Baqarah [02]: 277)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧

Artinya. “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

12. (Q.S. Ali-Imran [03]: 139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya. “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

13. (Q.S. Ali-Imran [03]: 153)

إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أَخْرَابِكُمْ  
فَأَثَبَكُمْ غَمًّا بِغَمِّ لَكَيْلًا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ  
وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٥٣

Artinya. “Ingatlah ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu Kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

14. (Q.S. Ali-Imran [03]: 170)

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ  
مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ١٧٠

Artinya. “mereka dalam Keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

15. (Q.S. Ali-Imran [03]: 176)

وَلَا يَحْزَنكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا  
يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حِزًّا فِي الْأَخِرَةِ ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ١٧٦

Artinya. “Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir Sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bahagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka azab yang besar.

16. (Q.S. Al-Ma'idah [05]: 41)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ ۚ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ ۗ مِنَ اللَّهِ شَيْءٌ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّر قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۗ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ٤١

Artinya. "Hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, Yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu, mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, Maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.

17. (Q.S. Al-Ma'idah [05]: 69)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّٰبِقُونَ وَالنَّصْرَىٰ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٩

Artinya. "Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka)

yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

18. (Q.S. Al-An'a>m [06]: 48)

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ <sup>ط</sup> فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ <sup>٤٨</sup>

Artinya. dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

19. (Q.S. Al-An'a>m [06]: 33)

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزَنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ <sup>٣٣</sup>

Artinya. “Sesungguhnya Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.

20. (Q.S. Al-‘Araf [07]: 35)

يَبْنَیْ ءَادَمَ إِمَّا يَأْتِيَنَّكَ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ ءَايَاتِي فَمَنْ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ <sup>٣٥</sup>

Artinya. “Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

21. (Q.S. Al-‘Araf [07]: 49)

أَهْوُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ  
عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ٤٩

Artinya. (orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka):  
"Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka  
tidak akan mendapat rahmat Allah?". (kepada orang mukmin itu  
dikatakan): "Masuklah ke dalam syurga, tidak ada kekhawatiran  
terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati.

22. (Q.S. At-Taubah [09]: 40)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِن بَعْدِ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ  
وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
عَلِيمٌ ٧٥

Artinya. "Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka  
Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-  
orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah)  
sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya  
berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya:  
"Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta  
kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada  
(Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak  
melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah  
yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha  
Perkasa lagi Maha Bijaksana.

23. (Q.S. Yunus [10]: 62)

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٢

Artinya. "Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada  
kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih  
hati.



24. (Q.S. Yu>nus [10]: 65)

وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦٥

Artinya. “janganlah kamu sedih oleh Perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

25. (Q.S. Yu>suf [12]: 13)

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ ۖ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ١٣

Artinya. “berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya.

26. (Q.S. Al-Hijr [15]: 88)

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ ۖ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ  
وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ٨٨

Artinya. “janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.

27. (Q.S. An-Nahl [16]: 127)

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا  
يَمْكُرُونَ ١٢٧

Artinya. *"bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.*

28. (Q.S. Maryam [19]: 24)

فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ٢٤

Artinya. *"Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.*

29. (Q.S. Ta>ha> [20]: 40)

إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۗ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ  
أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ  
وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ۗ فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ  
يٰمُوسَىٰ

Artinya. *(yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; Maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan, Hai Musa,*

30. (Q.S. Al-Anbiya> [21]: 103)

لَا يَحْزَنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّيْنَهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ الَّذِي  
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ١٣

Artinya. “mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh Para malaikat. (Malaikat berkata): "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu".

31. (Q.S. An-Naml [27]: 70)

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ٧

Artinya. “dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu dayakan

32. (Q.S. Al-Qas}as [28]: 7)

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا  
تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ٧

Artinya. “dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul.

33. (Q.S. Al-Qas}as [28]: 13)

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ ۚ كَىٰ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ١٣

Artinya. *“Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*

34. (Q.S. Al-Ankabut [29]: 33)

وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِئَاءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ  
وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنْجُونَكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا أُمَّرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ۝۳۳

Artinya. *“dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, Dia merasa susah karena (kedatangan) mereka dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata: "Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali isterimu, Dia adalah Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)".*

35. (Q.S. Luqman [31]: 23)

وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنكَ كُفْرُهُ ۚ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۚ إِنَّ  
اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۝۳۳

Artinya. *“dan Barangsiapa kafir Maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. hanya kepada Kami-lah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati.*

36. (Q.S. Al-Ahzab [33]: 51)

۞ تَرْجَىٰ مَنْ تَشَاءُ مِنْهُمْ وَتُؤَيِّدُ الْيَكِّ مَنْ تَشَاءُ ۚ وَمَنْ أَتَّبَعْتِ مِمَّنْ  
عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ذَلِكَ ۚ أَدْنَىٰ أَنْ تَقْرَأَ عَيْنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَّ

وَيَرْضَيْنَ بِمَا آتَيْنَهُنَّ كُلُّهُنَّ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَكَانَ اللَّهُ  
عَلِيمًا حَلِيمًا ٥١

Artinya. “kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, Maka tidak ada dosa bagimu. yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah kamu berikan kepada mereka. dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

37. (Q.S. Ya>si>n [36]: 76)

فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ٧٦

Artinya. “Maka janganlah Ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.

38. (Q.S. Az-Zumar [39]: 61)

وَيُنَجِّي اللَّهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦١

Artinya. “dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tiada disentuh oleh azab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita.

39. (Q.S. Fus}ilat [41]: 30)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا  
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ٣٠

Artinya. “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka,

Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

40. (Q.S. Az-Zukhruf [43]: 68)

يَعْبَادِ لَا خَوْفَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ٦٨

Artinya. "Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.

41. (Q.S. Al-Ahqaf [46]: 13)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya. "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.

42. (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 10)

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزَنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْءٌ  
إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٠

Artinya. Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu Tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.

## B. Klasifikasi Makiyyah dan Madaniyyah

Sebelum kita melangkah lebih jauh lagi akan penulis kenalkan sekilas tentang Makiyyah<sup>2</sup> dan Madaniyyah<sup>3</sup>. Menurut para ‘Ulama Makiyyah dan Madaniyyah, seperti pendapat yang dikemukakan oleh *Shaikh Muhammad Al-Khudhari Bek*, dalam surat dan ayat al-Qur’an yang tergolong ke dalam Makiyyah berjumlah sekitar 13/30 % dari keseluruhan ayat al-Qur’an, sementara jumlah surat dan ayat yang digolongkan ke dalam kelompok Madaniyyah hanya berjumlah sekitar 11/30 % dari keseluruhan ayat al-Qur’an, jadi kelompok surat Makiyyah lebih banyak jumlahnya dari pada kelompok surat Madaniyyah.

Yang tergolong kedalam kelompok surat Madaniyyah ialah. Al-Baqarah, Ali-Imran, An-Nis>a’, Al-Ma>’idah, Al-Anfa>l, At-Taubah, An-Nu>r, Al-Ah{zab, Al-Qital, Al-Fath{, Al-Hujarat, Al-Mujadalah, Al-Hasr, Al-Mumtahanah, As-S{affat, Al-Jumu’ah, Al-Munafiqu>n, At-Taghabun, At-T{alaq, At-Tah{rim, dan An-Nas{r. Kecuali yang telah disebutkan ini, semua surat dan ayat Al-Qur’an yang lainnya tergolong ke dalam kelompok surat-surat Makkiyyah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Periode Makkah yaitu masa Nabi menerima ayat al-Qur’an ketika bermukim di Makkah, yaitu selama 12 tahun 5 bulan 13 hari, dari mulai dari 17 Ramadhan tahun 41H dari Milad hingga awal Rabi’ul Awal tahun 54H dari Milad Nabi Muhammad saw. lihat Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’a>n dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 51.

<sup>3</sup> Periode Madinah adalah ayat al-Qur’an yang diturunkan sesudah hijrah, yaitu selama 9 tahun 9 bulan 9 hari. Yakni dimulai dari permulaan Rabi’ul Awal tahun 54 H dari Milad Nabi hingga 9 Dhulhijjah tahun 63 H dari Milad Nabi saw, atau tahun 10 Hijrah. Ibid.

<sup>4</sup> Al-Fa>tihah, Al-An’am, Al-A’raf, Yu>nus, Hud, Yu>suf, Ar-Ra’du, Ibrahim, Al- H{ijr, Al-Nah{l, Al-Isra>’, Al-Kahfi, Maryam, T{aha, Al-Anbiya, Al-Hajj, Al-Mu’minu>n, Al-Furqa>n, Al-Shu>ar>a, Al-Naml, Al-Qas{as{as{, Al-Al-Ankabu>t, Ar-Ru>m, Luqma>n, As-Sajadah, Saba>’, Fa>t{ir, Ya>si>n, S{ad, Az-Zumar, Al-Mu’min, Ha>Mi>m As-sajadah, As-Shu>ra>, Az-Zukhruf, Ad-Dukh>an, Al-Ja>siyah, Al-Ahqa>f, Muhammad, Qa>f, Az-Za>riya>t, At-T{u>r, An-Najm, Al-Qomar, Ar-Rahma>n- Al-Wa>qi’ah, Al-H{a>did, Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Ha>qqah, Al-Ma’>rij, Nu>h, Al-Jinn, Al-Muzzamil, Al-Muddas{s}ir, Al-Qiya>mah, Ad-Dahr, Al-Mursala>t, An-Naba’, An-Na>zi’a>t, ‘Abasa, Al-Taqwi>r, Al-Infita>r, Al-Tat{fi{f, Al- Insiyiq>q, Al-Buru>j, Al-Ta>riq, Al-‘Ala>’, Al-Ga>siyah, Al-Fajr, Al-Balad, As-Shamsh, Al-Layl, Ad-Duha>, Al-Inshira>h, At-Ti>n, Al-‘Alaq, Al-Qadar, Al-Bayyinah, Az-Zalzala>h, Al-Adiya>t, Al-Qa>ri’ah, At-Taka>s}ur, Al-‘As}r, Al-Humazah, Al-Fi>l, Quraish, Al-Ma>’u>n, Al-Kuthar, Al-

Sedangkan dalam pembahasan *Al-H}uzn* yang tergolong kedalam kelompok surat Makkiyyah ialah surah *Al-An'a>m*, *Al-A'raf*, *Yu>nus*, *Yu>suf*, *Al- H{ijr*, *Al-Nah{l*, *Maryam*, *T{a>ha>*, *Al-Anbiya>*, *Al-Naml*, *Al-Qas{as{*, *Al-Ankabu>t*, *Luqma>n*, *Fat{ir*, *Ya>si>n*, *Az-Zumar*, *Fussilat*, *Al-Zukhruf*, *Al-Ah{qaf*. Sedangkan diantara surah-surah yang diturunkan di Madaniyyah *Al-Baqarah*, *Al-Imra>n*, *Al-Ma>idah*, *Al-Tubah*, *Al-Ah{zab*, *Al-Muja>dilah*.

Tabel 1. Tertib Surah-surah *Makkiyyah*

No	Nama Surah	No	Nama Surah	No	Nama Surah
1.	<i>Al- 'Alaq</i>	30.	<i>Al-Qiya&gt;mah</i>	59.	<i>Al-Mukmin</i>
2.	<i>Al-Qalam</i>	31.	<i>Al-Humazah</i>	60.	<i>As-Sajdah</i>
3.	<i>Muzammil</i>	32.	<i>Al-Mursalat</i>	61.	<i>Ash-Shura</i>
4.	<i>Al- Muddatstsir</i>	33.	<i>Qa&gt;f</i>	62.	<i>Az-Zukhruf</i>
5.	<i>Al-Masad</i>	34.	<i>Al-Balad</i>	63.	<i>Ad-Dukha&gt;n</i>
6.	<i>At-Takwi&gt;r</i>	35.	<i>At}-T{ari&gt;q</i>	64.	<i>Al-Ja&gt;tsiah</i>
7.	<i>Al-A'la&gt;</i>	36.	<i>Al-Qamar</i>	65.	<i>Al-Ah}qa&gt;f</i>
8.	<i>Al-Lail</i>	37.	<i>S}a&gt;d</i>	66.	<i>Ad-Dha&gt;riyat</i>
9.	<i>Al-Fajr</i>	38.	<i>Al-A'ra&gt;f</i>	67.	<i>Al-Gha&gt;shiah</i>
10.	<i>AD-D{uha&gt;</i>	39.	<i>Al-Jinn</i>	68.	<i>Al-Kahfi</i>
11.	<i>Ash-Sharh</i>	40.	<i>Ya&gt;si&gt;n</i>	69.	<i>An-Nah}l</i>
12.	<i>Al- 'As}r</i>	41.	<i>Al-Furqa&gt;n</i>	70.	<i>Nuh}</i>
13.	<i>Al- 'A&lt;diya&gt;t</i>	42.	<i>Al-Mala&gt;ikah</i>	71.	<i>Ibra&gt;hi&gt;m</i>

*Ka>firu>n*, *Al-Lahab*, *Al-Falaq*, *An-Na>s*. Lihat, Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 278.



14.	<i>Al-Kautsar</i>	43.	<i>Maryam</i>	72.	<i>Al-Anbiya&gt;'</i>
15.	<i>At-Taka&gt;tsur</i>	44.	<i>T{a&gt;ha&gt;</i>	73.	<i>Al-Mukminu&gt;n</i>
16.	<i>Al-Ma&gt;'u&gt;n</i>	45.	<i>Al-Wa&gt;qi'ah</i>	74.	<i>Fus}silat</i>
17.	<i>Al-Ka&gt;firu&gt;n</i>	46.	<i>Ash-Shu'ara&gt;</i>	75.	<i>At-Tu&gt;r</i>
18.	<i>Al-Fi&gt;l</i>	47.	<i>An-Naml</i>	76.	<i>Al-Mulk</i>
19.	<i>Al-Falaq</i>	48.	<i>Al-Qas}as}</i>	77.	<i>Al-H{a&gt;qqah</i>
20.	<i>An-Na&gt;s</i>	49.	<i>Bani&gt; Isra&gt;i&gt;l</i>	78.	<i>Al-Ma'a&gt;rij</i>
21.	<i>Al-Ikhlās</i>	50.	<i>Yu&gt;nu&gt;s</i>	79.	<i>An-Naba'</i>
22.	<i>An-Najm</i>	51.	<i>Hu&gt;d</i>	80.	<i>An-Na&gt;zi'a&gt;t</i>
23.	<i>'Abasa</i>	52.	<i>Yu&gt;suf</i>	81.	<i>Al-Infit}a&gt;r</i>
24.	<i>Al-Qadr</i>	53.	<i>Al-H{ijr</i>	82.	<i>Al-Inshiqā&gt;q</i>
25.	<i>Ash-Shams</i>	54.	<i>Al-An'a&gt;m</i>	83.	<i>Ar-Ru&gt;m</i>
26.	<i>Al-Buru&gt;j</i>	55.	<i>As-Safa&gt;t</i>	84.	<i>Al-'Ankabu&gt;t</i>
27.	<i>At-Ti&gt;&gt;n</i>	56.	<i>Luqma&gt;n</i>	85.	<i>Al-Muthaffi&gt;n</i>
28.	<i>Al-Qurai&gt;sh</i>	57.	<i>Saba'</i>	86.	<i>Al-Isra&gt;'</i>
29.	<i>Al-Qa&gt;ri'ah</i>	58.	<i>Az-Zumar</i>	87.	<i>Al-Fa&gt;t}ir</i>

Demikianlah daftar surah-surah yang diturunkan di Makkah. Sedangkan menurut *al-Khudlari>*, selain surah-surah yang disebutkan diatas, masih ada beberapa surah lagi yang masih termasuk kategori surah-surah *Makkiyyah*, antara lain yaitu:

1. *Al-Zalzalāh*
2. *Ar-Ra'd*
3. *Al-Insa>n*
4. *Al-Bayyinah*
5. *Ar-Rah}ma>n*

Sedangkan surah-surah yang turun di Madinah (secara berurutan) adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

Tabel. 2 Tertib Surah-surah *Madaniyyah*

No	Nama Surah	No	Nama Surah	No	Nama Surah
1.	<i>Al-Baqarah</i>	9.	<i>At-T{ala&gt;k</i>	17.	<i>At-Taghabun</i>
2.	<i>Al-Anfa&gt;l</i>	10.	<i>Al-H{ashr</i>	18.	<i>As}-S{af</i>
3.	<i>A&lt;li-Imra&gt;n</i>	11.	<i>An-Nu&gt;r</i>	19.	<i>Al-Jum'ah</i>
4.	<i>Al-Ah}za&gt;b</i>	12.	<i>Al-Hajj</i>	20.	<i>Al-Fath}</i>
5.	<i>Al-Mumtahanah</i>	13.	<i>Al-Muna&gt;fiqun</i>	21.	<i>Al-Ma&gt;idah</i>
6.	<i>An-Nisa&gt;'</i>	14.	<i>Al-Muja&gt;dalah</i>	22.	<i>At-Tawbah</i>
7.	<i>Al-Hadi&gt;d</i>	15.	<i>Al-Hujura&gt;t</i>	23.	<i>An-Nas}r</i>
8.	<i>Al-Qita&gt;l</i>	16.	<i>At-Tah}ri&gt;m</i>		

Dengan mengacu pada urutan-urutan masa turunnya surah-surah al-Qur'an diatas, maka klasifikasi ayat-ayat al-*h}uzn* yang diturunkan di Makkah dapat disusun sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel. 3 Tertib ayat-ayat *Al-H}uzn Makkiyyah*

No	Nama Surah	Ayat	No	Nama Surah	Ayat
1.	Al-An'am	33-48	11.	Al-Qas{as	7-8-13
2.	Al-'A'raf	35	12.	Al-Ankabu>t	33
3.	Yu>nus	62-65	13.	Luqma>n	23
4.	Yu>suf	13-84-86	14.	Fat{ir	34
5.	Al-H}ijr	88	15.	Ya>si>n	76

<sup>5</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'a>n dan Tafsir.*, 54.

6.	Al-Nah}l	127	16.	Az-Zumar	61
7.	Maryam	24	17.	Fussilat	30
8.	T{a>ha>	40	18.	Al-Zukhruf	68
9.	Al-Anbiya>	103	19.	Al-Ah{qaf	13
10.	Al-Naml	70			

Sedangkan klasifikasi ayat-ayata al-*h}uzn* yang diturunkan di Madinah dapat disusun sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel. 4 Tertib ayat-ayat Al-*H}uzn Madaniyyah*

No	Nama Surah	Ayat	No	Nama Surah	Ayat
1.	Al-Baqarah	38-62- 112-262- 274-277	3.	<i>Al-Ma&gt;idah</i>	41-69
2.	A<li Imra>n	139-153- 170-176	4.	Al-Ah}za>b	51
5	Al-Muja>dalah	10			

Dengan mengacu pada klasifikasi ayat-ayat al-*h}uzn* yang diturunkan di Makkah dan Madinah, maka secara berurutan masa turunnya ayat-ayat al-*h}uzn* dapat disusun sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel. 5 Tertib Ayat-ayat Al-*H}uzn Berdasarkan Turunnya*

No	Nama Surah	Ayat	No	Nama Surah	Ayat
1.	Al-Zukhruf	68	13	Luqma>n	23
2.	Al-Ah{qaf	13	14	Az-Zumar	61
3.	Al-‘A’raf	35-49	15	Al-Nah}l	127
4.	Ya>si>n	76	16	Al-Anbiya	103

5.	Maryam	24	17	Fussilat	30
6.	T{a>ha>	40	18	Al-Ankabu>t	33
7.	Al-Naml	70	19	Fat{ir	34
8.	Al-Qas{as	7-8-13	20	Al-Baqarah	38-62-112-262-274-277
9.	Yu>nus	62-65	21	A<li Imra>n	139-153-170-176
10.	Yu>suf	13-84-86	22	Al-Ma>idah	25
11.	Al-H}ijr	88	23	Al-Ah}za>b	51
12.	Al-An'am	33-48	24	Al-Muja>dalah	10

Melihat susunan ayat-ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang al-*h}uzn* hampir secara keseluruhan turun pada periode *Makiyyah* sedangkan pada priode *Madaniyyah*. Sangat sedikit sekali.

### C. Makna Al-*H}uzn* Dalam Al-Qur'an

Kata al-*h}uzn* adalah bentuk *Mas}dar* dari *H}azina*, *Yah}zanu*, *H}uznan* wa *H}azanan*. Menurut Ibrahim Anis dan Muhammad Ismail Ibrahim, kata *H}azina* yang dalam bahasa Indonesia bisa berarti, sedih, duka cita, susah. Lawan dari *H}azn* itu sendiri adalah *Farih}a* yang berarti, gembira. Kata *H}azan* dan *H}uzn* berarti kekeruhan jiwa akibat sesuatu yang menyakiti.<sup>6</sup>

Sesuai dengan makna diatas, al-*h}uzn* mempunyai banyak ragam makna dan ragam bentuk kalimat, diantaranya.

---

<sup>6</sup> Qurisy Shihab, *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian KosaKata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 320.

Pertama, *Al-H{uzn* yang bermakna Janganlah Bersedih Hati, yang di ungkapkan dalam bentuk kalimat *Fi'il Mud{a>ri* yang berupa *Mufrad Mudhakar Mukhatab* yang di disertai *Lam Nah{i> (La>ta{h{zan)* disebutkan lima kali, yaitu dalam (Qs. Al-Taubah [09]: 40), (Qs. Al-H{ijr [15]: 88), (Qs. Al-Nah{1 [16]: 127), (Qs. Al-Naml [27]: 70), (Qs. Al-Ankabut [29]: 33). sedangkan *Mufrad Mudhakar Mukhatab* yang di disertai *Lam Nafi>* dua kali, yaitu dalam (Qs. Ta>ha> [20]: 40), (Qs. Al-Qas{as{ [28]: 13). Sedangkan *Jama' Mudhakar Mukhatab* yang disertai dengan *Lam Nahi>(La>ta{h{anu,)* disebutkan dua kali, yaitu dalam (Qs. Al-Imran [03]: 139), (Qs. Fussilat [41]: 30), Sedangkan *Jama Mudhakar Mukhatab* yang di disertai *Kay Mas{dariyah<sup>7</sup>(Likayla Lahz{anu)* disebutkan satu kali, yaitu dalam (Qs. Al-Imran [03]: 153). Yang berbentuk *Mufrad Muanas Mukhatab* yang didahului *Alla* yang menyimpan *An' Masdariyah* terdapat dalam (Qs. Maryam [19]: 24).

Kedua, *Al-H{uzn* yang bermakna,“Janganlah Berduka Cita”, berbentuk kalimat *Fi'il Mud{a>ri* yang berupa *Mufrad Mudhakar Ghaib* yang disertai dengan *Lam Zuhu>d (Liyahzuna)* disebutkan satu kali, yaitu dalam (Qs. Al-Mujadalah [58]: 10). Yang kemudian dalam bentuk *Mufrad Mudhakar Ghaib* yang di disertai *Lam Nahi>* disertai *D{ami>r Muttas{il* yang berbentuk *Rafa'(La>yah{zunka)* disebutkan lima kali, yaitu dalam (Qs. Al-Imran [03]: 176), (Qs. Al-Ma>idah [05]: 41), (Qs. Yu>nus [10]: 65), (Qs. Al-Luqma>n [31]: 23), (Qs. Ya>si>n [36]: 76),

---

<sup>7</sup>*Kay Masdariyah* adalah *kay* yang sebelumnya didahului *lam Ta'lil* secara lafadz atau *Takdiri* maka itu dinamakan *Masdariyah* karena setelah *Fi'il* bisa ditawil masdar

Ketiga, *Al-H{uzn* yang bermakn, “Susah”, dalam bentuk kalimat *Fi’il Mud{a>ri* yang berupa *Mufrad Mudhakar Ghaib* yang di disertai yang didahului *Lam Ibtida’(La>yah{zunka)* disebutkan satu kali, yaitu dalam (Qs. Al-Ankabut [29]: 33).

Keempat, *Al-H{uzn* yang bermakn, “Tidak pula kamu bersedih hati,” dalam bentuk *Lam Nafi (Wala> AntumTah{zanu>a)* dua kali, yaitu dalam (Qs. Al-A’raf [07]: 49), (Qs. Az-Zukhruf [43]: 68).

Kelima, *Al-H{uzn* yang bermakn, “Tidak pula mereka bersedih hati”, dalam bentuk *Jama’ Mudhakar Ghaib* yang didahului oleh *Lam Nahi> (Walahum Tah{zanu>na)* disebutkan tiga belas kali, yaitu dalam (Qs. Al-Baqarah [02]:36, 38, 62,112, 262, 274, 277), ), (Qs. Al-Imran [03]: 170), (Qs. Al-Ma>idah [05]: 69), (Qs. Al-A’raf [07]: 35), (Qs. Yu>nus [10]: 62), (Qs. Az-Zumar [39]: 61), (Qs. Al-Ah{qof [46]: 13).

Keenam, *Al-H{uzn* yang bermakn, “Amat Menyedihkan”, dalam bentuk *Mutakalim Wah{dah,* yang didahului *Lam Ta’lil (Layah{zunani>)* disebutkan satu kali, yaitu didalam (Qs. Yu>suf [12]: 13).

Ketujuh, *Al-H{uzn,* mempunyai makna, “Kesedihan”, disebutkan dalam bentuk *Isim Mas}dar (Al-H{uzn-H{azanan)* disebutkan lima kali baik itu yang didahului dengan *Al-Ma’rifat* dan yang berbentuk *Mas}dar.* yang didahului *Al-Ma’rifat* berbentuk *Mabni Majhul,* yaitu dalam (Qs. Yu>suf [12]: 84, 86) yang berbentuk *Mas}dar* tanpa didahului (*Al*), terdapat dalam (Qs. Yu>suf [12]: 86), (Qs. Al-Taubah [09]: 92), (Qs. Al-Qas{as{ [28]: 8 ).

Kedelapan, *Al-H}uzn*, mempunyai makna, “Duka Cita”, dalam bentuk *Mas}dar* yang didahului dengan (*Al*) berbentuk *Ma’lu>m* terdapat dalam (Qs. Fat{ir [35]: 34).

Quraish Shihab, mengartikan *al-H}uzn* sebuah penyesalan dan keresahan hati atas peristiwa yang telah lalu yang tidak berkenan, sehingga *al-H}uzn* ini dapat dipendam dalam hati dan tidak disampaikan kepada orang lain.<sup>8</sup> *Al-H}uzn* itu juga dimaknai dengan menahan kesedihan dan kesusahan yang tidak nampak kesusahannya, maksudnya adalah kesedihan tidak akan nampak dan akan segera hilang ketika mengadu pada Allah.<sup>9</sup> Dalam arti lainnya *al-H}uzn* bisa diartikan kesedihan yang mendalam, kesedihan yang seseorang tidak akan s}abar dalam menghadapinya sehingga akibat dari kesedihannya itu akan mempengaruhi kepada orang lain.<sup>10</sup>

*Al-H}uzn* atau kesedihan menurut *Ahmad Must}afa> Al-Mara>gi>* dalam tafsirnya *Al-Mara>gi>*, mengatakan bahwa kesedihan itu adalah suatu keadaan alami bagi jiwa, tidak dicela oleh Shara, kecuali jika orang yang bersedih kemudian mengatakan atau melakukan apa yang tidak diridai oleh Allah.<sup>11</sup>

Menurut Imam Al-Qusyairi An-Naisabury dalam bukunya *Risalatul Qusyairiyah* mengartikan *al-h}uzn* sebagai sesuatu keadaan yang menyelamatkan hati tersesat di lembah kealpaan. Dan kesedihan adalah salah satu sifat para ahli

---

<sup>8</sup>Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishba>h: Pesan, Kesan, Dan Keselarasan Al-Qur'a>n*. Jakarta: Lentera Hati, 2001. VI:500.

<sup>9</sup> Shikh Abu> Bakar Jabi>r, *Tafsir Al- ‘Aisar* (Jakarta: Darus Sunnah Prees, 2007), 854.

<sup>10</sup> Ibid, Abu> Bakar Jabi>r., 859.

<sup>11</sup> Ahmad Must}afa> Al-Mara>gi>, *Tafsir Al-Mara>gi>* (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), 50.

penempuh jalan ruhani.<sup>12</sup> Nabil bin Muhammad Mahmud, mengartikan *al-h}uzn* yaitu merasa sakit karena kehilangan dan sedih karena terhalang, artinya adalah segala sesuatu yang hilang dari manusia.<sup>13</sup> Kesedihan adalah teman akrab kecemasan, kesedihan itu dapat membuat hidup menjadi keruh. Karena kesedihan ibarat racun berbisa yang dapat menyebabkannya lemah semangat, krisis gairah, dan galau dalam menghadapi hidup ini.<sup>14</sup>

Maka penulis bisa simpulkan makna *al-h}uzn* diatas, bahwa kesedihan itu merupakan sebuah anugerah yang Allah berikan pada setiap manusia yang bernyawa. Hanya saja kesedihan itu akan berdampak positif dan membawa kemaslahatan bagi mereka yang kesedihannya itu atas dasar keimanan pada Allah. Dan kesedihannya itu akan berdampak negatif jika terlalu berlarut-larut didalamnya, sehingga akan membuatnya jauh dari takdir Allah yang telah di gariskan padanya.

Sehingga kesedihan akan berbuah manis manakala kesedihan itu di dasar kan pada keimanan kepada Allah, berbuah pahit manakala kesedihannya itu atas dasar hawa nafsunya

#### **D. Term-term Semakna**

Kata *al-H}uzn* dalam al-Qur'an yang bermakna sedih memiliki istilah-istilah lain yang sama maknanya yaitu.

---

<sup>12</sup> Imam Al-Qusyairi An-Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah* (Surabaya:Risalah Gusti, 2000), 143.

<sup>13</sup> Nabil bin Muhammad Mahmud, *La> tahzan For women* (Sukoharjo: Al-Hambra, 2014), 43.

<sup>14</sup> 'Aidh Al-Qarni, *Latahzan* (Jakarta: Qisti Press, 2013), 48-48.



1. Al-*Baka*>, al-*Baka*> berasal dari kata *Baka*>-*Yabki*>-*Buka*>*an* yang artinya mengalirnya air mata karena sedih dan meratap. Yang perlu kita pikirkan serta renungkan bahwa al-*Baka* yang mempunyai makna menangis ini merupakan fit}rah manusia, maksudnya ialah Allah-lah yang telah menentukan sebab-sebab untuk tertawa dan menangis. Seperti dalam firman-Nya.

وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ٦٠

Artinya. “Dan bahwasanya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis. (Q.S. An-Najm[53]:60).

Sedangkan menurut ‘*At{a*’ *Ibn Abi Muslim* dia berkata, maksudnya Allah-lah yang menjadikan seseorang gembira dan bersedih, karena rasa gembira bisa menimbulkan tawa dan rasa sedih dapat menimbulkan tangis. Karena menangis merupakan naluri dasar, keberadaannya tidak bisa ditolak oleh manusia, sehingga hukum menangis adalah *Mubah{*, dengan syarat tangisnya itu tidak diiringi dengan hal-hal yang mencerminkan kemarahan terhadap al-*Qad{a*’ dan Taqdir Allah.<sup>15</sup>

Sedangkan al-*Baka* dalam al-Qur’an telah disebutkan sebanyak delapan kali diantaranya, (Q.S.Ad-Dukha>n[44]:29), (Q.S. An-Najm[53]:60), (Q.S.At-Taubah[09]:82), (Q.S. Yu>suf[12]:16), (Q.S. Al-

---

<sup>15</sup>Yasir Anwar Ihsan Muhammad Ayyasy, *Hindari Neraka dengan Air Mata* (Solo: Maktabah Sha’idul Fawa’id Al-Islamiyyah, 2006), 11-12.

Isra>'[17]:109), (Q.S. An-Najm[53]:43), (Q.S. Maryam[19]:58).<sup>16</sup> Yang mana ayat-ayat diatas mempunyai makna, menangis.

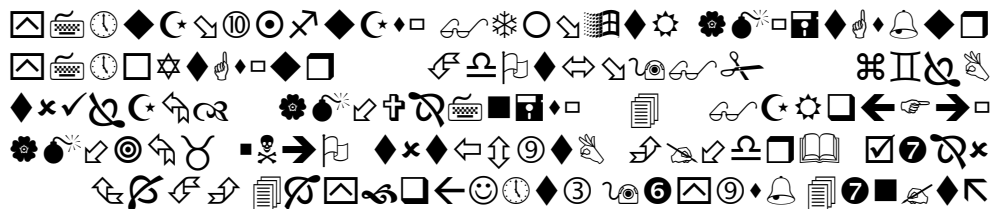
2. Kedua, *A>sa>*, sebuah lafadz yang mempunyai makna sedih yang begitu sangat *A>sa>*, merupakan bentuk kalimat *Fi'il Mud{ar>i* dari *Fi'il Madi A>siya>* yang disamakan dengan wazannya *Farih{a* yang mempunyai makna kesedihan yang teramat sangat. Seperti dalam firman-Nya.

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَاقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ  
فَكَيْفَ ءَأَسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ ٩٣

Artinya. *"Maka Shu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya Aku Telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan Aku Telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana Aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?"(QS. Al-A'raf [07]: 93.)*

Sedangkan *A>sa>*, dalam al-Qur'an telah disebutkan sebanyak empat kali diantaranya, (Q.S. Al-A'raf [07]: 93.), (Q.S. Al-Maidah[05]:26), (Q.S. Al-Maidah[05]:68), (Q.S. Al-Hadi>d[57]:23).<sup>17</sup>

3. Ketiga, *Ghamun* sebuah lafaz} yang mempunyai makna kesedihan, duka cita dan kesusahan.



<sup>16</sup> Muhammad Fua>d Abdul al-Ba>qi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fa>zi al-Qur'an Al-Kari>m* (Bairut: Da>r al-Fikr, t.t). 133.

<sup>17</sup> Muhammad Fua>d Abdul al-Ba>qi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fa>zi al-Qur'an Al-Kari>m* (Bairut: Da>r al-Fikr, t.t) 34.

Artinya. (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; Maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan Hai Musa.

Sedangkan *Ghamun* dalam al-Qur'an telah disebutkan sebanyak lima kali, penyebutan ini masih sama dengan ayat-ayat yang menjelaskan tentang *al-h}uzn* semisal dalam surah (Q.S. Ali-Imran[03]:153), (Q.S. Taha[20]:40) namun ada beberapa ayat yang tidak disebutkan dalam *al-h}uzn* diantaranya dalam surah (Q.S. Al-Anbiya[21]:88), (Q.S. Al-Hajj[22]:22), (Q.S. Ali-Imran[03]:154)<sup>18</sup>

#### **E. Muna>saba dan Asba>b An-Nuzu>l Ayat-ayat Al-H}uzn**

*Munasa>bah* secara harfiah berarti penghubung, pertalian, pertautan, persesuaian, kecocokan, dan kepantasan.<sup>19</sup> Sedangkan secara terminologi ahli-ahli Qur'an sesuai dengan pengertian harfiah di atas adalah: segi-segi hubungan atau persesuaian al-Qur'an antara bagian demi bagian dalam berbagai bentuknya. Maksudnya dengan segi hubungan atau persesuaian adalaah semua pertalian yang merujuk pada makna-makna yang mempertalikan satu bagian dengan bagian yang lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Fua>d Abdul al-Ba>qi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fa>zi al-Qur'an Al-Kari>m* (Bairut: Da>r al-Fikr, t.t), 505.

<sup>19</sup> Muhammad Amin Suma, 'Ulumul Qur'an (Jakarta: Putra Utama Offset, 2013), 236.

<sup>20</sup> Ibid., 237.

Dalam redaksi lain disebutkan, *Munasa>bah* adalah keterkaitan dan keterpaduan hubungan antar bagian-bagian ayat, ayat-ayat dan surah.<sup>21</sup> Quraish Shihab berkata tentang arti dari *Munasa>bah*, bahwa *Munasa>bah* itu adalah kemiripan-kemiripan yang terdapat pada hal-hal tertentu dalam al-Qur'an baik surah maupun ayat-ayatnya yang menghubungkan uraian satu dengan yang lainnya.

Segi-segi *Munasa>bah* dan pertalian antar ayat dan surah dalam al-Qur'an mempunyai beberapa model diantaranya.

1. *Munasa>bah* antar jumlah dalam satu surah
2. *Munasa>bah* antar permulaan dan akhir ayat
3. *Munasa>bah* antar ayat dalam satu surah
4. *Munasa>bah* antar ayat sejenis dalam berbagai surah
5. *Munasa>bah* antar pembuka dan penutup suatu surah
6. *Munasa>bah* antar akhir surah yang satu dengan awal surah yang lain
7. *Munasa>bah* antar surah
8. *Munasa>bah* antar nama surah dengan tujuan atau sasaran penurunannya
9. *Munasa>bah* antar nama-nama surah

*Munasa>bah* al-Qur'an itu banyak model dan jenisnya, namun yang paling populer dan umum dikenal masyarakat luas ialah terbatas pada *Munasa>bah* antar ayat dan *Munasa>bah* antar surah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), V:242.

<sup>22</sup> Muhammad Amin Suma, *'Ulumul Qur'an* (Jakarta: Putra Utama Offset, 2013), 238-237.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa disebutkan ada 42 ayat yang menjelaskan tentang *al-h}uzn* yang berkaitan dengan kesedihan. Dalam konteksnya, lafaz } *al-h}uzn* dalam beberapa surah yang mengacu pada makna sedih dan susah akan mempunyai penafsiran yang berbeda apabila dirangkai dalam satu kalam dan dihubungkan dengan ayat sebelum dan sesudahnya meskipun ditulis dan berbunyi sama<sup>23</sup>. Lafaz } akan lebih mudah dipahami bila *Mufassir* senantiasa menggunakan prosedur yang ditetapkan, termasuk pengelompokan berdasarkan turunnya ayat<sup>24</sup>.

Kemudian *Asba>b An-Nuzu>l*, Mengenal kisah-kisah yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat al-Qur'an dan mengenal sebab musabab turunnya ayat itu, merupakan bantuan yang paling berdaya guna untuk pemahaman kandungan ayat tersebut dengan cermat, bahkan bisa jadi inspirasi pen-*ta'wil*-an dan penafsirannya yang paling mendekati kebenaran.<sup>25</sup>

Bahkan Al-Wa>h}idi menyatakan ketidak mungkinan untuk menafsirkan al-Qur'an tanpa mempertimbangkan *Asba>b An-Nuzu>l*. Lebih lanjut Fazrul Rahman, menegaskan bahwa sebagian besar ayat al-Qur'an sebenarnya

---

<sup>23</sup> *Muna>sabah* memiliki beberapa bentuk dalam al-Qur'an antara lain: 1). *Muna>sabah* antar surah dengan surah sebelumnya 2). *Muna>sabah* antar surah dengan tujuan turunnya. 3). *Muna>sabah* antar bagian suatu ayat. 4). *Muna>sabah* antar ayat yang letaknya berdampingan. 5). *Muna>sabah* antar kelompok ayat dengan kelompok ayat disampingnya. 6). *Muna>sabah* antar *fashi>lah* (pemisah) dan isi ayat. 7). *Muna>sabah* antar awal surah dengan akhir surah yang sama. 8). *Muna>sabah* antar penutup suatu surah dengan awal surah berikutnya. Lihat Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'a>n.*, 194.

<sup>24</sup> Turunnya ayat al-Qur'an dapat dibagi dalam dua kategori. Pertama: kategori yang turun *tanpa* didahului oleh suatu kejadian atau pertanyaan. Kedua: kategori yang turun *dengan* didahului oleh suatu kejadian atau pertanyaan. Lihat Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Intisari Kitab Al-Itqa>n Fi Ulu>m Al-Qur'a>n As-Suyu>t}hi>* terj. Rasihon Anwar (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 27.

<sup>25</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'a>n.*, 156-157.

mensyaratkan perlunya pemahaman terhadap situasi-situasi historis yang khusus yang memperoleh solusi, komentar dan tanggapan dari al-Qur'an. Uraian ini mengisyaratkan *Asba>b An-Nuzu>l* dalam memahami al-Qur'an.<sup>26</sup> Maka diperlukan yang namanya *Asba>b An-Nuzu>l*.

Kata *Asba>b An-Nuzu>l* terdiri atas kata *Asba>b* dan *An-Nuzu>l*. Yang mempunyai makna sebab-sebab turun. Maksudnya dari *Asba>b An-Nuzu>l* itu sendiri adalah sesuatu yang keadaan yang sesuai dengan al-Qur'an ketika diturunkan baik berupa peristiwa atau pertanyaan.<sup>27</sup> *Shubhi al-Shalih* berpendapat bahwa *Asba>b An-Nuzu>l* adalah sesuatu yang oleh karenanya turun satu ayat atau beberapa ayat mengandung peristiwa itu atau menjawab pertanyaan darinya atau pun menjelaskan hukum yang terjadi pada zamannya.<sup>28</sup>

Menurut sejarahnya, ayat-ayat al-Qur'an yang turun, ada yang tanpa didahului sebab dan ada yang didahului sebab tertentu. Ayat yang turun yang didahului oleh sebab tertentu ada yang secara jelas tergambar begitu juga sebaliknya.<sup>29</sup> Sehingga, bentuk-bentuk peristiwa yang melatarbelakangi turunya al-Qur'an itu sangat beragam, di antaranya berupa konflik sosial, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seorang sahabat kepada Nabi, baik berkaitan dengan sesuatu yang telah lewat, sedang, atau yang akan terjadi.<sup>30</sup>

Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk mengetahui sebab *Nuzul* ayat. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Ibnu Taimiyah, "Mengetahui sebab Nuzul

---

<sup>26</sup> Rosihan Anwar, *Samudra Al-Qur'a>n* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 118-119.

<sup>27</sup> Muhammadiyah Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Putra Utama Offset, 2013), 204-205.

<sup>28</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 135.

<sup>29</sup> Al-Suyuthi, *al-Itqon Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Bairut, Dar Al-Fikr, Juz II), 29.

<sup>30</sup> Rosihan Anwar, *'Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 61.

membantu kita untuk memahami ayat; karena sesungguhnya mengetahui sebab dapat menghasilkan pengetahuan tentang yang disebabkan. Ringkasnya, dengan mengetahui *Asba>b An-Nuzu>l*, hilanglah kemusykilan, seperti yang di ungkakan oleh Marwan Ibn Al-Hakam. ”Seandainya saja *Asba>b An-Nuzu>l* tidak dijelaskan, tentu masyarakat Islam hingga hari ini boleh minum-minuman yang memabukan.<sup>31</sup>

Seperti dalam firman-Nya.

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا ..

Artinya. “tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka Makan.. (Q.S. Al-Maidah [5]: 93.)

Setelah penulis melihat pengertian *Muna>sabah* dan *Asba>b An-Nuzu>l* diatas, kemudian penulis mengamati sekian banyak ayat-ayat yang menjelaskan *al-h{uzn*. Penulis menemukan ada 9 ayat yang mempunyai *Asba>b An-Nuzu>l* diantaranya yaitu. (Q.S. Al-Baqarah [02]: 274), (Q.S. Ali- Imran [03]: 153), (Q.S. Al-Ma>’idah[05]: 67-69), (Q.S. Al-Ma>’idah[05]: 41), (Al-‘An’am[06]:33), (Q.S. Al-Taubah[09]:42), (Q.S. Al-Ah{zab[33]:51), (Q.S. Al-Fus}ilat[41]:30), , (Al-Muja>dilah [58]: 10).

Diantaranya, ayat-ayat yang menjelaskan *al-h{uzn* dalam al-Qur’an sering bermakna bersedih hati , berduka cita, susah. Dalam konteks ayat *al-h{uzn* ini berbeda-beda yang *pertama*, *al-h{uzn* bermakna sedih karena tingkah orang-orang kafir terhadap Nabi Muhammad dan orang-orang Islam, seperti yang terdapat dalam (Qs. Al-Nah{l [16]: 127), (Qs. Al-Naml [27]: 70), (Qs. Al-Imra>n [03]:

---

<sup>31</sup> Hasbi Ash- Shiddieqy, Ilmu-Ilmu Al-Qur’an (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), 16.

176), (Qs. Al-Ma'idah [05]: 41), (Qs. Al-Ma'idah [05]:69), (Qs. Al-Luqman [31]: 23), (Qs. Al-Hajr [15]: 88),(Qs. Al-An'am [06]: 33), (Qs. Yunus [10]: 65), (Qs. Ya'sin [36]: 76). (Q.s. Al-Ankabut [29]: 33),( Q.s. Al-Ahqaf [46]: 13),( Q.s. Al-Mujadilah [58]: 10)

1) (Q.s. Ali-Imran [03]: 176)

وَلَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا  
يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حِزًّا فِي الْأَخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ<sup>١٧٦</sup>

Artinya. *Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadikafir Sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bahagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka azab yang besar.*

Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan tentang peristiwa Perang Uhud. Sedangkan dalam ayat ini dijelaskan kegagalan orang musyrik untuk mengalahkan kaum muslimin dan kesedihan Rasulullah atas ketidak disiplin kaum muslimin dalam peperangan sehingga banyak berguguran para syuhada. Ayat ini sangat erat hubungannya dengan peristiwa musyrik yang menimpa kaum Muslimin dalam Perang Uhud, sebagaimana disebutkan pada ayat yang lalu.<sup>32</sup> Dalam surah yang lain juga disebutkan bahwa perang Uhud bisa dijadikan sebuah iktibar atas kekalahan dalam perang serta diperintahkan untuk taat pada Allah dan Rasul-rasul-Nya.

---

<sup>32</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), II:82.



عَلِمَ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ۚ إِلَّا مَن ارْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ  
فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ۚ

Artinya. (dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu."kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, Maka Sesungguhnya Dia Mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.(Q.S. Al-Jinn[72]:26-27).

2) (Q.s. Al-Ma'idah [05]: 41)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ  
قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّعُونَ  
لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ  
مَوَاضِعِهِ ۚ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ  
يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ ۗ مِنْ اللَّهِ شَيْءٌ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ  
اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۗ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ  
عَظِيمٌ ۙ

Artinya. "Hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, Yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka:"Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu, mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, Maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka.

*mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka peroleh siksaan yang besar.*

Dalam ayat 41 sampai 43 menerangkan sikap orang-orang yahudi terhadap isi Kitab mereka sendiri, yang mana mereka mengajak pada kaumnya untuk percaya kepada Taurat, tetapi mereka tidak mau tunduk pada isi dan hukum yang ada didalamnya. Begitu juga pada ayat yang selanjutnya yakni ayat 44 sampai 47 masih menjelaskan terkait tentang pengingkaran mereka terhadap hukum yang ada dalam Kitab Taurat.

*Asbab An-Nuzul*, (Q.S. Al-Maidah[05]: 41) Imam Ahmad meriwayatkan dari Al-Barra' bin Azib bahwa seseorang Yahudi yang telah dihentikan mukanya dan dipukul serta dibawa kepada Rasulullah saw, beliau bersabda, "Beginilah caranya kamu menghukum orang berzina, yang kamu dapat dari kitab Tauratmu?" mereka menjawab, "ya, wahai Rasulullah." Rasulullah memanggil seseorang tokoh mereka dan bersabda: "Saya minta kepadamu demi Allah yang telah menurunkan Taurat kepada Musa; beginilah yang yang kamu dapati dalam Taurat mengenai hukuman terhadap orang yang berzina." Jawabnya: "Tidak, demi Allah seandainya tidak kamu terangkan kepadaku, hai, Muhammad, saya tidak akan memberitahukan. Kami menemukan di dalam kitab Taurat bahwa hukuman bagi orang-orang yang berzina ialah *Rajam*."

Tetapi perbuatan zina itu banyak terjadi pada orang-orang besar kami, kalau seseorang pembesar kami yang melakukannya mereka tidak dihukum, jika yang melakukannya adalah orang-orang lemah, maka terhadapnya kami laksanakan hukuman Rajam. Untuk itu tetapkan satu hukum yang berlaku secara umum, baik

terhadap para pembesar maupun kepada yang lemah. Maka diputuskanlah bersama-sama, yaitu dengan cara menghitamkan mukanya serta menderanya sebagai pengganti rajam. Maka Rasulullah saw, berkata, “Ya Allah, aku ini lah yang mula-mula menghidupkan dan menegakkan perintah-Mu setelah mereka mematikan dan tidak memakainya lagi.” Kemudian Rasulullah memerintahkan supaya orang itu dirajam,<sup>1</sup> lalu turunlah ayat diatas.

3) (Q.s. Al-Ma'idah [05]: 69)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِغِينَ وَالنَّصَارَىٰ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ <sup>٦٩</sup>

Artinya. “*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Ayat-ayat yang lalu semisal surah Al-Baqarah ayat 62 yang diulang kembali, dengan susunan yang berbeda. Yang memerintahkan pada Nabi Muhammad supaya mengatakan pada Ahli Kitab, bahwa mereka belum dipandang beragama selama mereka belum beriman pada Allah dengan sesungguhnya dan mengamalkan tuntutan Taurat dan Injil serta ajaran al-Qur'an, maka pada ayat ini Allah menerangkan bahwa hal itu berlaku pada pengikut-pengikut semua rasul sebelum Nabi Muhammad yaitu, Yahudi, Nasrani, dan S}a>bi'i>n.<sup>33</sup> \

Dalam ayat ini pula Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad, agar menyampaikan wahyu yang telah diterima dengan tidak usah menghiraukan sikap

---

<sup>33</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010 ),II: 440.

orang-orang Yahudi yang memusuhinya, bahkan Nabi Muhammad, diperintahkan untuk menyeru kepada mereka agar kembali tuntunan Taurat dan Injil, agar mereka kembali pada agama Tauhid.<sup>34</sup> dalam surah al-Baqarah 159 sampai 162, al-Maidah, 62, dan al-Anfal 25 menjelaskan hal yang sama.

*Asbab An-Nuzul*, (Q.S.Al-Ma'idah[05]:69) Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawih dan Diya' dari Ibnu 'Abbas bahwa ayat ini diturunkan pada masa permulaan Islam dan masa permulaan Rasulullah diperintah Allah melakukan dakwah secara umum. Sebagai Mufasir memandang, bahwa perintah Allah kepada Rasulullah untuk melakukan dakwah tersebut secara khusus kepada ahli kitab dan yang harus disampaikan itu ialah yang dikandung oleh ayat berikut ini. “*Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*”<sup>1</sup>

4) (Q.s. Al-An'am [06]: 33)

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ  
الظَّالِمِينَ بَيَّاتٍ اللَّهُ يَجْحَدُونَ ۝۳۳

---

<sup>34</sup> Ibid, 436.

Artinya. *“Sesungguhnya Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.*

Pada ayat 22 sampai ayat 32 telah menerangkan keadaan orang-orang kafir di akhirat nanti tatkala mereka menerima siksa Allah akibat kekafiran mereka selama hidup di dunia dan mereka menyesal atas perbuatan yang telah mereka lakukan. Allah menegaskan, bahwa hidup di dunia adalah permainan senda gurau belaka, sedangkan hidup yang hakiki dan abadi adalah di akhirat nanti. Ayat ini memperingatkan Nabi Muhammad akan perbuatan dan tindakan orang-orang kafir; agar jangan menghiraukan mereka, dan hendaklah Nabi tabah dan s}abar meghadapi mereka, karena para nabi serta rasul terdahulu juga telah mengalami semua yang dialami Nabi Muhammad.<sup>35</sup>

Allah melarang Nabi bersedih hati akibat tindakan-tindakan orang kafir karena nabi-nabi terdahulu juga telah mengalami hal yang sama. Larangan ini disebutkan pula dalam firman-Nya.

وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦٥

Artinya. *“Janganlah kamu sedih oleh Perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.(Q.S. Yunus[10]:65)*

فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ٧٦

Artinya. *“Maka janganlah Ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan. .(Q.S. Yasin[36]:76)*

---

<sup>35</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), III:101

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا  
يَمْكُرُونَ ١٢٧

Artinya. “bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan. (Q.S. Nahl[16]:127)

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُن فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ٧٠

Artinya. “dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipudayakan”.(Q.S. Naml[27]:70)

Dari susunan redaksi ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah meningkatkan derajat Nabi Muhammad. Derajat itu tidak akan turun walaupun orang-orang kafir Mekah mendustakan dan mengingkarinya, ketinggian derajat itu dipahami dari firman Allah, yang menyebutkan perintah mengikuti Muhammad disebut sesudah perintah mengikuti Allah. Allah berfirman:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ  
حَفِيظًا ٨٠

Artinya. “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (Q.S.Al-Nisa'[04]:80)

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ  
نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَلَيْهِ اللَّهُ  
فَسِيؤُتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ١٠

Artinya. *“Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar. (Q.S. Al-Fath[48]:10)*

*Asbab An-Nuzul*, (Q.S. Al-An'am[06]:33) diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi, ia berkata, “Akhnas bin Shuraiq bertemu dengan Abu Jahal bin H}a>sim, Akhnas berkata pada Abu Jahal, “Hai Abal H}a>kam, terangkanlah kepadaku tentang Muhammad, apakah dia seseorang yang benar atau seseorang pendusta, sesungguhnya tidak ada orang lain di sini mendengar perkataanmu selain aku.” Abu Jahal menjawab, “demi Allah, sesungguhnya Muhammad adalah seseorang yang benar, tidak pernah ia berdusta. Tetapi apabila Bani Qusay telah menguasai panji-panji, pelayanan air minum, urusan kunci Ka’bah, urusan permusyawaratan (*Nadwah*) dan kenabian, maka apa lagi yang akan dimiliki orang-orang Quraisy yang lain.” Riwayat lainnya yang datang dari Abu Maisarah, ia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah lewat di hadapan Abu Jahal dan teman-temannya, mereka berkata, ”Hai Muhammad, demi Allah, tidaklah kami mendustakan engkau, dan sesungguhnya engkau menurut kami adalah orang yang benar, tetapi kami mendustakan risalah yang engkau bawa.” Maka turunlah ayat diatas.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), III: 101.

5) (Q.s. An-Nahl [16]: 127)

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا  
يَمْكُرُونَ<sup>١٢٧</sup>

Artinya. “bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

Pada ayat ini, Allah memberikan tuntunan kepada Nabi untuk mengajak pada manusia kepada agama tauhid, agama Nabi Ibrahim, yang pribadinya diakui oleh penduduk Jajirah Arab, Yahudi dan Nasrani. Seperti dalam firman-Nya.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُن فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ ۚ وَذِكْرَىٰ  
لِلْمُؤْمِنِينَ<sup>٢</sup>

Artinya. “Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-‘A’raf [07]:2)

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَىٰ<sup>٤٦</sup>

Artinya. “Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, Sesungguhnya aku beserta kamu berdua, aku mendengar dan melihat".(Q.S. Taha[20]:46)

إِذْ يُوحَىٰ رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَأُلْقِي  
فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَأَضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ  
كُلَّ بَنَانٍ<sup>١٢</sup>



Artinya. *(ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku bersama kamu, Maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman". kelak akan aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.* ".(Q.S. Al-Anfal[08]:12)

6) (Q.s. An-Naml [27]: 70)

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُن فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ٧٠

Artinya. *"dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipudayakan".*

Pada ayat ini ada hubungannya dengan surah (Q.S. At-Taubah[09]:33) yang menjelaskan tentang orang-orang kafir yang tidak percaya akan datangnya hari pembalasan. Maka ayat diatas adalah sebuah hiburan kepada Nabi Muhammad untuk tidak bersedih mana kala mereka tidak percaya dan ingkar. Maka turunlah ayat ini. (Q.S. At-Taubah[09]:33)

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۗ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ٣٣

Artinya. *"Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.*

7) (Q.s. Al-Ankabut [29]: 33)

وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِئَاءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ  
وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنْجُوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا أُمَّرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ٣٣

Artinya. *dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, Dia merasa susah karena (kedatangan) mereka dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata: "Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali isterimu, Dia adalah Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)".*

Pada ayat ini masih ada hubungannya dengan ayat 31-32 serta ayat setelahnya. Dalam ayat ini telah dijelaskan tentang Nabi Luth yang meminta pertolongan pada Allah dalam menghadapi kaumnya yang mempunyai kebiasaan Sodom dengan sesama jenis, maka bentuk pertolongan Allah dengan cara mengutus Malaikat untuk membinasakan mereka.<sup>37</sup>

8) (Q.s. Luqman [31]: 23)

وَمَنْ كَفَرَ فَلَا يَحْزُنكَ كُفْرُهُ ۗ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۗ إِنَّ  
اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۝۲۳

Artinya. *“dan Barangsiapa kafir Maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. hanya kepada Kami-lah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati.*

Pada ayat-ayat sebelumnya telah diterangkan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta ini dan menundukannya untuk kepentingan manusia. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mensyukuri nikmat itu, bahkan mereka menyekutukan Allah tanpa dasar Ilmiah yang kuat. Pada ayat-ayat berikut ini akan diterangkan keadaan orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah, taat dan patuh melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan balasan yang mereka terima. Juga

---

<sup>37</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VII: 395.

dijelaskan tentang orang-orang yang tetap ingkar kepada-Nya, serta akibat yang akan mereka terima di akhirat nanti.<sup>38</sup>

Ayat ini merupakan hiburan kepada Nabi Muhammad dan para sahabat yang merasa sedih oleh sikap dan tingkah laku orang-orang musyrik kepada mereka.

9) (Q.s. Ya>si>n [36]: 76)

فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ<sup>٧٦</sup>

Artinya. *“Maka janganlah Ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.*

Pada ayat-ayat sebelumnya 69-70-71-72-73-74-75-76. Telah diterangkan celaan Allah terhadap kaum kafir di akhirat, karena mereka ketika di dunia telah menuruti godaan setan, sehingga mengingkari Allah, adanya hari akhirat dan neraka jahanam. Sedangkan pada ayat yang selanjutnya 69 sampai 76. Allah telah menyangkal tuduhan kaum kafir di masa Nabi Muhammad yang menuduh Nabi bahwa yang disampaikan beliau hanyalah syair-syair yang diciptakannya sendiri. Maka dalam ayat 76 ini. Allah menghibur Nabi dari orang-orang kafir seperti yang telah dituduhkan pada beliau.<sup>39</sup>

10) (Q.s. Al-Hijr [15]: 88)

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ  
وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ<sup>٨٨</sup>

---

<sup>38</sup>Ibid.,561-562.

<sup>39</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VIII: 248.

Artinya. *“janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.*

Pada ayat ini ada hubungannya dengan surah (Q.S. Taha[20]:131).

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ۝١٣١

Artinya. *“dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.*

11) (Q.s. Al-Ahqaf [46]: 13)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

١٣

Artinya. *“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.*

Dalam ayat sebelumnya menjelaskan tentang kesaksian mereka terhadap kebenaran al-Quran. maka pada ayat ini, Allah dengan pelantara Rasul-Nya memerintahkan orang-orang Musyrik agar meyakini bahwa al-Qur'an itu benar-

benar dari Allah Yang Mahakuasa dan disampaikan pada mereka. Akan tetapi, mereka menolak dan mendustakannya. Begitu juga pada ayat selanjutnya.<sup>40</sup>

12) (Q.s. Al-Muja>dilah [58]: 10)

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْءًا  
إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ<sup>١٠</sup>

Artinya. *“Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu Tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.*

Pada ayat-ayat yang sebelumnya, Allah menerangkan bahwa orang-orang yang menentang hukum Allah dan Rasul-Nya akan mengalami kehinaan hidup di dunia dan akhirat. Karena tidak satu pun yang tersembunyi bagi Allah, kecil maupun besar, dari bisikan sampai yang diucapkan dengan terang-terangan. Semuanya itu akan dikemukakan dengan lengkap pada hari Hisab. Pada ayat-ayat selanjutnya ini diterangkan perjanjian rahasia yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi untuk menghancurkan Islam dan kaum Muslimin. Maka Allah melarang melakukan perbuatan serupa yaitu melakukan kejahatan dan tipu daya untuk menghancurkan mereka.<sup>41</sup>

*Asba>b An-Nuzu>l*, (Al-Mujadalah[58]:10) diriwayatkan oleh Al-Bukhari>, Muslim, dan perawi-perawi yang lain dari ‘Aisyah, ”Bahwa orang-orang Yahudi

---

<sup>40</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), XI:256.

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), X:18.

telah datang menghadap Rasulullah dan mereka mengucapkan, “Mudah-mudahan kematian menimpamu hai Abul Qasim.” Rasulullah menjawab, “Dan atas kamu juga.” Berkatalah ‘Aisyah, “Aku berkata, semoga kematian menimpamu demikian pula laknat dan murka Allah.” Rasulullah berkata, “Ya ‘Aisyah, hendaklah engkau bersikap lemah-lembut, jauhilah tindakan kasar dan perbuatan keji.” Berkata ‘Aisyah, “Apakah engkau tidak mendengar perkataan mereka yang mengatakan matilah kamu?” Rasulullah berkata, “Tidaklah engkau dengar perkataanku. Dan atas kamu juga?” maka turunlah ayat ini.<sup>42</sup>

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi Hstim dari Muqatil bin H}ayyan bahwa telah diadakan perjanjian antara Nabi Muhammad, dengan pemimpin Yahudi untuk mengadakan perdamaian antara orang-orang Muslim dan orang-orang Yahudi dan menghilangkan permusuhan yang ada di antara mereka. Akan tetapi, orang-orang Yahudi itu memancing-mancing permusuhan dengan cara berbisik-bisik sesama mereka jika ada seseorang Muslim yang lewat di hadapan mereka, sehingga orang yang lewat merasa bahwa mereka akan dibunuh oleh orang-orang Yahudi itu. Oleh karena itu, Nabi Muhammad melarang mereka melakukan yang demikian itu, tetapi larangan itu tidak merekaindahkan. Maka turunlah ayat ini.

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزَنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا  
إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٠  
﴿٤٤﴾ ﴿٤٥﴾ ﴿٤٦﴾ ﴿٤٧﴾

<sup>42</sup> Departemen Agama, Al-Qur’an dan Tafsirnya (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), X: 18-19.

Artinya. *Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu Tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.* (Al-Mujadalah[58]: 10).

Al-H{uzn yang ke-dua, bermakna sedih karena kenikmatan yang telah Allah berikan kepada-Nya, seperti yang terdapat dalam (Qs. Maryam [19]: 24), (Qs. Al-Anbiya> [21]: 103), (Qs. Ta>ha> [20]: 40), (Qs. Al-Baqarah [02]: 38, 62,112, 262, 274), (Q.s. Ali-Imran [03]: 170),( Q.s. Al-‘Araf [07]: 35), (Q.s. Al-‘Araf [07]: 49), (Q.s. Yu>nus [10]: 62), (Q.s. Yu>nus [10]: 65), (Q.s. Al-Ahzab [33]: 51),(Q.s. Fat}ir [35]: 34), (Q.s. Az-Zumar [39]: 61), (Q.s. Fus}ilat [41]: 30), Q.s. Az-Zukhruf [43]: 68

13) (Q.s. Al-Baqarah [02]: 38)

قُلْنَا أَهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٣٨

Artinya. *“Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".*

Pada ayat ini, mempunyai pengertian bahwa barang siapa yang mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan Allah melalui Rasul-rasul-Nya, maka mereka akan memperoleh kebahagiaan dan ketentraman. Mereka tidak akan cemas, karena Iman dan ketaatan mereka yang teguh kepada kekuasaan dan rahmat Allah. Mereka tidak akan merasa sedih dan menyesal atas kejadian-kejadia masa lalu,

kemudian dalam ayat Ke-39 ditegaskan, "Bahwa orang yang tidak mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya, dan yang kafir terhadap ayat-ayat-Nya, serta mendustakan ayat-ayat-Nya dengan ucapannya, maka balasan bagi mereka adalah neraka.<sup>43</sup> Ayat diatas ada hubungannya dengan surah (Q.S.Al-An'am.[06]: 33), yaitu.

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ  
الظَّالِمِينَ بَيَّاتٍ اللَّهُ يَجْحَدُونَ ۝۳۳

Artinya. "Sesungguhnya Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah .(Al-An'am.[06]: 33)

Kesimpulan pada ayat diatas adalah. Bahwa setiap orang-orang yang mengikuti petunjuk Allah dengan penuh keimanan dan ketaatan, tidak akan ada rasa khawatir dan sedih pada diri mereka, dan mereka yakin akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan jika mereka mendustakan ayat-ayat Allah akan menjadi penghuni neraka selama-lamanya.<sup>44</sup>

14) (Q.s. Al-Baqarah [02]: 62)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِيْنَ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ  
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝۶۲

<sup>43</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), I: 90.

<sup>44</sup> Ibid, 91.



Artinya. “*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ  
بِقُوَّةٍ وَادْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٦٣

Artinya. “*dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa"(Q.S.Al-Baqarah[02]:63)*

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ  
مِنَ الْخَاسِرِينَ ٦٤

Artinya. “*kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, Maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmatNya atasmu, niscaya kamu tergolong orang yang rugi. (Q.S. Al-Baqarah [02]:64)*

Ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa tiap-tiap umat atau bangsa pada masa itu yang benar-benar berpegang pada ajaran para Nabi, “Kemudian mereka mengaku beriman kepada Muhammad dan menerima segala yang diajarkan olehnya sebagai suatu kebenaran dari sisi Allah.<sup>45</sup>

Pada ayat ini mempunyai hubungan dengan ayat setelahnya yaitu ayat 63-64, yang mana didalamnya terdapat sebuah perintah bagi mereka orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabi>in

---

<sup>45</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010 ), I: 121.

untuk bepegang teguh pada janji Allah serta benar-benar berpegang teguh pada ajaran para Nabi mereka, seperti halnya meninggalkan syariat dan meremehkan hukum Allah disamakan dengan orang yang mengingkari dan menentang-Nya. Maka sudah sepatutnya dia pada hari kiamat nanti dikumpulkan dalam keadaan buta. Dia tidak dapat melihat jalan kemenangan dan jalan kebahagiaan. Seperti dalam firman-Nya.

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۝١٢٥  
 قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَىٰ ۝١٢٦

Artinya. *“berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" (Q.S. Taha [20]: 125-126)*

15) (Q.s. Al-Baqarah [02]: 112)

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝١١٢

Artinya. *(tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Dalam ayat ini, Allah memberikan ketegasan serta Allah memberikan pernyataan bahwa barang siapa beriman pada Allah dan membuktikan Imaninya itu dengan amal yang ikhlas, maka dia kan memperoleh pahala. Allah tidak akan menyia-nyiakan amal baik seorang hamba. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Iman

yang tidak direalisasikan dengan amal saleh, tidak akan menjamin tercapainya kebahagiaan seseorang.<sup>46</sup> Seperti dalam firman-Nya.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ  
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ١٢٤

Artinya. “Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.(Q.S. An-Nisa’ [04]:124.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِ ۗ وَإِنَّا لَهُ  
كَاتِبُونَ ٩٤

Artinya. “Maka barang siapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, Maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan Sesungguhnya Kami menuliskan amalannya itu untuknya.(Q.S. Al-Anbiya, [21]:94).

16) (Q.s. Al-Baqarah [02]: 262)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا  
أَذَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٦٢

Artinya. “orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Pada ayat yang lalu sudah dijelaskan mengenai hari kebangkitan, dan di kuatkan dengan bukti-bukti yang telah diperlihatkan Allah kepada seseorang yang

<sup>46</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), I:176.

lewat pada suatu desa yang sudah runtuh, dan juga berbagai bukti yang telah diperlihatkan-Nya kepada Nabi Ibrahim.<sup>47</sup> Pada ayat ke 261 telah dijelaskan seseorang tidak akan mendapat pertolongan apa pun dari siapa pun pada hari kiamat, kecuali dari hasil amalnya sendiri selama di dunia, antara lain amal berupa Infak di jalan Allah. Dalam ayat 262-263-264-265-266-267-268-269-270-271-272-273-274 digambarkan keberuntungan orang yang suka membelanjakan atau menyumbangkan harta bendanya di jalan Allah, untuk mencapai keridaan-Nya.

Dalam hubungan ini Allah berfirman:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ  
مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ٣٩

Artinya. "Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.(Q.S. Saba'[34]:39)

Berinfak adalah salah satu cara untuk bersyukur. Maka orang yang berinfak dengan ikhlas adalah orang yang bersyukur kepada Allah yang telah mengaruniakan harta benda itu kepadanya dan dia (Allah) akan menambah rahmat-Nya kepada orang tersebut. Firman-Nya:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي  
لَشَدِيدٌ ٧

<sup>47</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), I:391-392.

Artinya. *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S.Ibrahim[14]:7*

Serta pahala dan keberuntungan yang akan didapat oleh orang yang menyumbangkan hartanya itu benar-benar dengan ikhlas, dan setelah itu dia tidak suka menyebut-nyebut infaknya itu dengan kata-kata yang dapat melukai perasaan orang yang menerimanya tidak menyakiti sipenerimanya.<sup>48</sup>

17) (Q.s. Al-Baqarah [02]: 274)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ<sup>٢٧٤</sup>

Artinya. *"orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Pada ayat ini disebutkan bahwa sedekah itu diberikan kepada orang fakir miskin secara umum baik dengan cara terbuka atau dengan sembunyi-sembunyi dan dengan cara sembunyi-sembunyi lebih baik. Sedangkan pada ayat ini Allah menegaskan keuntungan yang akan didapat orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, baik pada waktu siang hari maupun pada malam hari, yang diberikan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan juga tidak menyebut-nyebutkan pemberiannya apalagi menyakitinya. Seperti firman-Nya.

---

<sup>48</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010 ), I:390-419.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا  
أَذَى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٦٢

Artinya. “orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.s. Al-Baqarah [02]: 262)

إِنْ تَبَدُّوا الْأَصْدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ  
لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٧١

Artinya. jika kamu Menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.s. Al-Baqarah [02]: 271)

Dengan kata lain apa yang mereka infakkan pasti akan memperoleh pahala disisi Allah, baik ketika di dunia samapi di akhirat kelak.<sup>49</sup> bimbingan kepada kita agar kita tidak keberatan untuk memberikan sedekah itu kepada fakir miskin. Sebagaimana dalam firman-Nya.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ  
قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ  
اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya. “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf

<sup>49</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), I:418.

yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana<sup>50</sup>.(Q.S. At-Taubah [09]:60).

*Asbab An-Nuzul*, (Q.S. Al-Baqarah [02]: 274) yang meriwayatkan sebab turunnya ayat ini, antara lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi H}a}tim dari ‘Abbas sebagai berikut. “Bahwasanya Rasulullah dulu menyuruh kita untuk bersedekah, kecuali pada orang-orang Islam saja, sehingga turunlah ayat ini (yang membolehkan kita untuk bersedekah kepada orang yang bukan Islam).

As-Suddi> ra, menjelaskan, bahwa ayat ini diturunkan sehubungan dengan para sahabat Salman Al-Fa>risi>.ra, mereka masih memeluk agama Nasrani dan belum sempat memeluk agama yang di bawa oleh Rasulullah. Mereka yang sungguh beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, meski masih tetap diterima dan mendapat pahala dari Allah.<sup>51</sup>

18) (Q.s. Al-Baqarah [02]: 277)

---

<sup>50</sup> Yang berhak menerima zakat ialah: 1. orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

<sup>51</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Per-Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011 ),10.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَاءَتُوا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝۲۷

Artinya. “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*”

pada ayat 270 sampai dengan ayat 274 yang lalu telah diterangkan cara-cara membelanjakan dan menggunakan harta yang dihalalkan Allah, seperti sedekah, memberi nafkah kepada karib-kerabat, menafkahkan harta di jalan Allah serta pahala yang akan diperoleh orang-orang yang melaksanakannya. Sedangkan ayat selanjutnya 275-281 berikut ini menerangkan larangan Allah memakan riba, yaitu memakan harta manusia dengan cara tidak sah, diterangkan pula akibat yang akan dialami pemakan riba, baik di dunia maupun di akhirat.

Ayat ini menegaskan tentang perbuatan yang baik yang dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang dimurkai Allah seperti halnya larangan berbuat riba.<sup>52</sup> Seperti dalam firmanNya.

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنَّ أَمْرُؤًا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وِدٌّ وَاخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وِدٌّ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ وَإِن كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝۱۷۶

<sup>52</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010),I: 421.



Artinya. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.s. Al-Maidah [03]: 130)

19) (Q.s. Ali-Imran [03]: 170)

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ  
مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۗ<sup>١٧٠</sup>

Artinya. “mereka dalam Keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka[249], bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

Pada ayat yang lalu telah banyak dijelaskan masalah perang uhud termasuk ayat ini juga masih membahas masalah perang uhud mulai dari ayat 152 sampai 175 kesemuanya itu karena kesombongan orang munafik dan kuatnya hasutan mereka kepada kawan-kawannya untuk tidak ikut berperang dan kekhawatiran mereka terhadap para syuhada dalam perang uhud, maka pada ayat ini di terangkan bagaimana kegembiraan dan kebahagiaan para sahabat lainnya yang akan masuk surga bersama mereka dan atas semua kenikmatan yang Allah berikan kepada mereka.<sup>53</sup>

20) (Q.s. Al-‘Araf [07]: 35)

يَبْنَئِ عَادَمَ إِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنِ  
اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۗ<sup>٣٥</sup>

<sup>53</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), II: 79.

Artinya. *“Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah mengutus para Rasul kepada umat manusia. Mereka memberi penerangan tentang pokok-pokok syariat untuk memberi petunjuk kepada manusia ke jalan yang benar. Umat manusia yang menerima ajaran para Rasul itu serta bertakwa dengan melaksanakannya, tentu akan beruntung dan bahagia. Sebaliknya, bagi orang yang mendustakan ajaran Nabi itu tentu azab dan neraka Jahanam akan diperolehnya, ayat ini juga ada keterkaitannya dengan ayat selanjutnya yaitu ayat 36-37-38-39.<sup>54</sup>

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ ٣٦

Artinya. *“dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata. (Q.s. Al-‘Araf [07]: 36)*

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ  
يَنَالُهُمُ نَصِيبُهُم مِّنَ الْكِتَابِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَقَّوْنَهُمْ قَالُوا  
أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ ۗ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا وَشَهِدُوا عَلَيَّ  
أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ٣٧

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), III: 333-336.

Artinya. “dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap Istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada isterinya dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi. (Q.s. Al-‘Araf [07]: 37)

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ ط  
كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّىٰ إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ  
أُخْرَاهُمْ لِأَوْلَاهُمْ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ ط  
قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلَٰكِن لَّا تَعْلَمُونَ ٣٨

Artinya. “tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku, (Q.s. Al-‘Araf [07]: 38)

وَقَالَتْ أُولَاهُمْ لِأُخْرَاهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍ فَذُوقُوا  
الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ ٣٩

Artinya. (yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan. (Q.s. Al-‘Araf [07]: 39)

21) (Q.s. Al-‘Araf [07]: 49).

أَهْوُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ  
عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ٤٩

Artinya. (orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka):  
Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka  
tidak akan mendapat rahmat Allah?". (kepada orang mukmin itu  
dikatakan): "Masuklah ke dalam syurga, tidak ada kekhawatiran  
terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati.

Pada ayat-ayat yang lalu Allah telah menjelaskan tentang dialog antara  
penghuni surga dengan penghuni neraka, maka pada ayat ini Allah menerangkan  
dialog penghuni 'A'raf penghuni neraka tentang harta yang mereka banggakan  
ketika hidup di dunia.<sup>55</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ  
كَافِرُونَ ٣٤ وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ٣٥

Artinya. "Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi  
peringatanpun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di  
negeri itu berkata: "Sesungguhnya Kami mengingkari apa yang  
kamu diutus untuk menyampaikannya"."Dan mereka berkata:  
"Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak- anak (daripada  
kamu) dan Kami sekali-kali tidak akan diazab. (Q.s. Saba [34]:34-  
43).

22) (Q.s. Yunus [10]: 62)

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٢

Artinya. "Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada  
kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih  
hati.

<sup>55</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), III:349.

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menjelaskan kekuasaan Ilmu-Nya, dan ketelitian-Nya dalam menilai perbuatan hamba-Nya. Serta disebutkan-Nya pula beberapa kenikmatan yang telah diberikan-Nya kepada manusia, dan kewajiban apa yang harus dikerjakan oleh para hamba-Nya pada saat menerima kenikmatan yang beraneka ragam itu. Maka pada ayat ini Allah menyebutkan sikap orang-orang yang takwa yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan berita gembira yang akan mereka terima seperti para Wali Allah, orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang menegakkan hukum-hukum-Nya.<sup>56</sup> Seperti yang tercantum dalam surah Al-An'am [06]:51-55, Al-Baqarah [02]:245.

23) (Q.s. Yu>nus [10]: 65)

وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦٥

Artinya. *“janganlah kamu sedih oleh Perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*

Ayat ini sama penjelasannya dengan ayat sebelumnya yaitu surah Yu>nus

10: 62.

24) (Q.s. Maryam [19]: 24)

فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ٢٤

Artinya. *“Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.”*

---

<sup>56</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010),IV: 339.

Pada ayat sebelumnya telah menjelaskan tentang riwayat Nabi Isa mulai dari kabar tentang kedatangan Malaikat Jibril pada Siti Maryam yang membawa kabar akan melahirkan seorang anak sampai lahirnya Nabi Isa. Pada ayat ini menjelaskan tentang kelahiran Nabi Isa. Sedangkan pada ayat selanjutnya menjelaskan pembelaan Nabi Isa terhadap ibunya atas tuduhan yang di tujukan pada ibunya Siti Maryam.<sup>57</sup>

25) (Q.s. Ta>ha> [20]: 40)

إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۗ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ۚ فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلٰى قَدَرٍ يٰمُوسَىٰ

Artinya. (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; Maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan, Hai Musa, menurut waktu yang telah ditentukan.

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menerangkan beberapa permintaan Musa untuk meringankan dan memudahkan dalam pelaksanaan dakwahnya terutama pada saat menghadapi Firaun, maka pada ayat-ayat berikut ini mulai ayat 36-37-38-39-40, dijelaskan bahwa Allah telah memperkenankan semua permohonannya itu, dan mengungkap kembali berbagai karunia yang telah diberikan kepada Musa

<sup>57</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VI:49.

sejak masih kanak-kanak. Salah satu diantara karunia yang dijelaskan dalam ayat ini adalah. Ketika Nabi Musa masih berada di bawah asuhan keluarga Firaun, mereka sibuk mencari wanita yang akan menyukannya. Setiap wanita yang telah ditunjuk untuk menyukannya, Musa tidak mau menyusu kepadanya.<sup>58</sup> Ini adalah suatu petunjuk dari Allah, sebagaimana dalam firman-Nya.

﴿وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ﴾<sup>١٢</sup>

Artinya. *“Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; Maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat Berlaku baik kepadanya?".(Q.S. Al-Qasas[28]:12)*

Kesimpulannya dari ayat ini adalah bahwa Allah telah memperkenankan enam macam permintaan Musa, yaitu supaya dilapangkan dadanya, dimudahkan urusannya, dihilangkan kekakuan lidahnya, meningkatkan kekuatan dan kemampuannya bersama-sama dengan Harun, dan diangkatnya Harun menjadi rasul atas permohonannya.<sup>59</sup>

26) (Q.s. Al-Anbiya> [21]: 103)

لَا يَحْزَنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّيْنَهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ<sup>١٠٣</sup>

<sup>58</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VI: 138.

<sup>59</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*(Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010),VI:140.

Artinya. “mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh Para malaikat. (Malaikat berkata): Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu”.

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan keadaan orang-orang kafir pada saat dekatnya kedatangan hari kebangkitan itu. Maka pada ayat-ayat selanjutnya akan ini akan diterangkan keadaan orang-orang Musyrik serta sembahhan-sembahhan mereka, semuanya akan dimasukan ke dalam api neraka yang menyala. Juga diterangkan pula keadaan mereka dan keadaan orang-orang yang beriman di dalam surga.<sup>60</sup>

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ  
اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ٦٨

Artinya. “Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).(Q.S. Az-Zumar[39]:68)

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ۗ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٍ بِيَمِينِهِ ۗ سُبْحٰنَهُ ۗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٧

Artinya. “Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. (Q.S. Az-Zumar[39]:67)

Kesimpulan dari ayat-ayat diatas adalah bahwa’ “Allah memasukan orang-orang Musyrik beserta sesembahan-sesembahan mereka ke dalam neraka, agar mereka mengetahui kebenaran wahyu yang telah disampaikan oleh Nabi

---

<sup>60</sup>Ibid.,330



Muhammad kepada mereka, dan mengetahui pula kesalahan dan dosa yang telah mereka perbuat selama di dunia.<sup>61</sup> ”Sekiranya sesembahan-sesembahan orang Musyrik itu benar-benar tuhan selain Allah, tentulah mereka tidak akan dimasukkan ke dalam neraka, karena Tuhan itu Mahakuasa dan Perkasa, dan orang-orang musyrik dan sembah-sembahan mereka akan kekal didalam neraka. Mereka merintih dan mengeluh di dalamnya. Karena sangatlah pedih azab yang mereka alami, masing-masing mereka tidak dapat mengetahui keadaan teman-temannya yang lain.

27) (Q.s. Al-Ahzab [33]: 51)

﴿تُرْجَىٰ مَنْ تَشَاءُ مِنْهُمْ وَتُؤَىٰ إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنْ أَبْتَغَيْتَ مِمَّنْ  
عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَ  
وَيَرْضَيْنَ بِمَا آتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَكَانَ اللَّهُ  
عَلِيمًا حَلِيمًا ۝﴾

Artinya. “kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, Maka tidak ada dosa bagimu. yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah kamu berikan kepada mereka. dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

<sup>61</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VI: 332-333.

Pada ayat ini Allah menerangkan secara terperinci perempuan-perempuan yang boleh dinikahi Nabi dan apa yang diwajibkan atas mereka akan tetap pada ayat selanjutnya adalah sebuah larangan bagi Nabi untuk menimah lagi.<sup>62</sup>

*Asbab An-Nuzul*, (Q.S. Al-Ah{zab[33]:51) Menurut riwayat, pada suatu ketika di antara istri Nabi Muhammad SAW. Ada yang cemburu, dan ada yang meminta tambahan belanja. Maka Nabi Mengasingkan diri dari mereka sampai sebulan lamanya. Karena takut dicerai oleh Nabi, mereka datang pada Nabi agar beliau tidak menceraikan mereka. Maka turunlah ayat ini yang memberi izin Nabi untuk menggaulinya; dan memberi izin kepada Nabi untuk rujuk kepada istri-istrinya seandainya ada istri yang sudah dicerai.<sup>63</sup> Maka turunlah ayat diatas.

28) (Q.s. Fat{ir [35]: 34)

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ۝٣٤

Artinya. *“dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan Kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*

Pada ayat yang ke 31-32 menjelaskan tentang orang yang membaca dan mengamalkan al-Qur'an maka balsanya adalah disempurnakan amalannya ketika di akhirat. Maka pada ayat ini dan selanjutnya 34-35 menegaskan bahwa al-Qur'an itu adalah kitab suci yang benar-benar wahyu dari Allah.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VIII:25.

<sup>63</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), III:28.

<sup>64</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VIII:167.

29) (Q.s. Az-Zumar [39]: 61)

وَيُنَجِّي اللَّهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦١

Artinya. *dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tiada disentuh oleh azab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita.*

Pada ayat ini menjelaskan tentang keadaan orang-orang ketika pada hari kiamat dan bagaimana keadaan orang-orang beriman dan bertakwa di dunia.

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ٣٨  
ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ٣٩

Artinya. *“Banyak muka pada hari itu berseri-seri,“Tertawa dan bergembira ria. (Q.s. ‘Abasa [80]: 38-39)*

إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ١٠

Artinya. *“Sesungguhnya Kami takut akan (azab) Tuhan Kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. (Q.s. Al-Insan [76]: 10)*

30) (Q.s. Fusilat [41]: 30)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا  
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ٣٠

Artinya. *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menerangkan ancaman dan azab yang akan menimpa orang-orang kafir yang mengingkari ayat-ayat-Nya. Pada ayat berikut ini diterangkan janji Allah dan pahala yang akan diterima orang-orang yang beriman dan berpendirian teguh. Mereka akan didampingi para Malaikat, tidak ada kekhawatiran terhadap diri mereka dan mereka pun tidak bersedih hati. Pada ayat ini ada hubungannya dengan ayat selanjutnya yaitu tentang ungkapan yang dianggap baik di mata Allah.<sup>65</sup>

*Asbab An-Nuzul*, (Q.S. Al-Fushilat[41]:30) ayat ini diriwayatkan oleh ‘Ata dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata: “ ayat ini diturunkan berhubungan dengan Abu Bakar. Orang-orang mushrik mengatakan, Tuhan kami Allah, para Malaikat adalah putri-putri-Nya dan mereka adalah pemberi syafaat kepada kami di samping Allah,’ sedang mereka tidak berpendirian teguh. Abu Bakar berkata, ‘ Tuhan kami hanyalah Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, maka hendaklah kamu berpendirian teguh.’ Maka turunlah ayat ini yang menyatakan kebenaran jawaban Abu Bakar.

31) (Q.s. Az-Zukhruf [43]: 68)

يَعْبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ<sup>٦٨</sup>

Artinya. *"Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.*

Pada ayat ini diterangkan keadaan yang terjadi pada hari kiamat. Hanya orang-orang yang beriman saja yang selamat pada hari itu, bahkan dengan terjadinya hari kiamat, mereka merasa akan segera memperoleh yang telah

---

<sup>65</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VIII:616.

dijanjikan Allah kepada mereka, yaitu kenikmatan dan kehidupan yang bahagia di dalam surga. Hal ini juga diterangkan pada ayat selanjutnya tentang orang-orang yang beriman terhadap ayat-ayat-Nya akan mendapatkan surga kelak di akhirat.<sup>66</sup>

*Al-H{uzn* yang ketiga, bermakna sedih disebabkan karena hilangnya nikmat. Seperti yang terdapat dalam (Q.s. At-Taubah [09]: 92) (Qs. Yu>nus [10]: 62),(Qs. Yu>suf [12]: 13, 84,86), (Qs. Al-Qas{as{ [28]: 7, 8, 13).

32) (Q.s. Ali-Imran [03]: 139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝١٣٩

Artinya. *“janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Ayat ini masih ada hubungannya dengan ayat 121 samapi 129 yaitu tentang kekalahan dalam perang uhud. Kemudian ayat-ayat yang selanjutnya mulai dari ayat 139 sampai 144 yang kesemuanya itu menjelaskan tentang kekalahan dalam perang uhud. Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam perang uhud.<sup>67</sup>

33) (Q.s. Ali-Imran [03]: 153)

---

<sup>66</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), IX:137.

<sup>67</sup> Ibid, 49.

وَإِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِيٰ أُخْرَانِكُمْ  
 فَأَتَيْتَكُم مِّنْ غَمًّا بَغِيًّا لِّكَيْلًا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ  
 وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٥٣

Artinya. (ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu Kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada ayat sebelumnya 152 samapi ayat 155 masih membahas tentang perang uhud yang menyebabkan kekalahan bagi mereka karena ketidak sabarannya. Kemudian pada ayat ini dan selanjutnya samapai 158 juga masih membahas masalah perang uhud dan kekalahan kaum muslimin. Kemudian pada ayat yang lain juga disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 243 yaitu.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ  
 لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ  
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ٢٤٣

Artinya. “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; Maka Allah berfirman kepada mereka: "Matilah kamu", kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (Al-Baqarah[02]:243)

Asbab An-Nuzul, (Q.S. Ali- Imran [03]: 153) Menurut riwayat Al-Wahidi dari Muhammad bin Ka'ab bahwa sebab turunnya ayat ini adalah

sebagai berikut, Setelah Nabi Muhammad saw dengan sahabat-sahabatnya kembali ke Madinah dari perang Uhud, timbullah pertanyaan di antara mereka mengenai sebab-sebab mereka menderita kegagalan, padahal Allah telah menjanjikan kemenangan,” maka turunlah ayat ini.<sup>68</sup>

34) (Q.s. Al-An'a>m [06]: 48)

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ <sup>ط</sup>فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا  
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ <sup>٤٨</sup>

Artinya. “*dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.*

Pada ayat 46-47 telah menjelaskan bahwa orang-orang kafir yang melupakan peringatan Allah dan mengingkarinya akan di bukakan segala pintu kesenangan dan mereka boleh bergembira dengan kesenangan itu sebagai cobaan, tetapi Allah akan menyiksa mereka dengan tiba-tiba sehingga mereka berputus asa dan berdiam seribu bahasa. Allah justru akan memusnahkan orang-orang Zalim. Pada ayat-ayat ini dijelaskan bahwa Allah-lah penguasa dan penentu terhadap makhluk-Nya dan mengutus Rasul-Nya untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan sehingga bagi orang-orang yang beriman tidak perlu merasa khawatir dan bersedih.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), II: 60.

<sup>69</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), III: 119.

Tujuan Allah mengutus para Rasul itu tidak lain hanyalah untuk menyampaikan berita gembira, memberi peringatan, menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang menjadi pedoman hidup bagi manusia agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta memperingatkan manusia agar jangan sekali-kali mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun dan jangan membuat kerusakan di muka bumi.

Barangsiapa membenarkan dan mengikuti para Rasul yang diutus kepadanya, mengerjakan amal saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap diri mereka akan ditimpa azab di dunia demikian pula di akhirat seperti yang dijanjikan untuk orang-orang Kafir. Mereka tidak akan sedih dan putus asa diwaktu menemui Allah terhadap sesuatu yang telah luput dari mereka, karena mereka telah yakin seyakin-yakinnya bahwa semua yang datang itu adalah dari Allah. Mereka yakin bahwa Allah selalu menjaga dan memelihara mereka. Seperti dalam firman-Nya.

لَا يَحْزَنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝۳

Artinya. “mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh Para malaikat. (Malaikat berkata): “Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu”. (Q.S. Al-Anbiya[21]:103)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝



لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝٣

Artinya. “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”(kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”(Q.S. Al-Hadid[57]:22-23).

35) (Q.s. At-Taubah [09]: 92)

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَأَجِدَنَّ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ  
تَوَلَّوْا وَأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ ۝٩٢

Artinya. “dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu." lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan.

Asba>b An-Nuzu>l, (Q.S. Al-Taubah[09]:92) dalam sebuah riwayat yang

diterangkan oleh Ibnu Jari>r At}-T}abari> dari Ibnu ‘Abbas, dia berkata, “Rasulullah memerintahkan agar orang-orang mukmin bersikap untuk pergi berperang. Maka segolongan dari para sahabatnya yang bernama ‘Abdullah bin Saffal Al-Muzani> berkata, “Ya Rasulullah, sediakanlah untuk kami kendaraan (kami miskin tidak mempunyai kendaraan).” Rasulullah menjawab,”Demi Allah, aku sanggup menyediakan kendaraan yang akan membawa saudara-saudara ke medan perang.” Maka turunlah ayat ini, lalu mereka menangis, karena tidak ikut

berperang, karena kendaraan dan alat perlengkapan perang sangat penting apabila medan perang letaknya sangat jauh.<sup>70</sup>

36) (Q.s. Yu>suf [12]: 13)

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنَّ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّبُّ وَأَنْتُمْ  
عَنْهُ غَافِلُونَ ۝۱۳

Artinya. "berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya.

Dalam ayat ini, sampai mulai dari ayat yang sebelumnya yaitu ayat ke empat sampai pada ayat selanjutnya menjelaskan tentang perjalanan Nabi Yusuf. Maka khusus pada ayat ke 13 ini lebih pada sebuah dialog antara mereka (anaknya) dengan Nabi Ya'qub agar mereka diizinkan membawa Yusuf bermain-main bersama mereka.<sup>71</sup>

37) (Q.s. Yu>suf [12]: 84)

وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا سَفَىٰ عَلَىٰ يَوْسُفَ وَأَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزْنِ  
فَهُوَ كَبِيمٌ ۝۸۴

Artinya. "dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

---

<sup>70</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), IV: 179.

<sup>71</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), IV: 507.

Dalam ayat ini, sampai mulai dari ayat yang sebelumnya yaitu ayat ke 4 sampai pada ayat selanjutnya menjelaskan tentang perjalanan Nabi Yusuf. Maka khusus pada ayat ke 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87-101 lebih menjelaskan tentang perbincangan yang terjadi antara mereka seputar penahanan Bunyamin, sehingga tidak bisa pulang bersama mereka. Dijelaskan juga perbincangan mereka dengan Nabi Ya'qub ketika mereka betul-betul kembali tanpa Bunyamin.<sup>72</sup>

38) (Q.s. Yu>suf [12]: 86)

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ<sup>٨٦</sup>

Artinya. *Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya.*

Pada ayat ini masih sama dengan pembahasan yang sebelum dan sesudahnya yaitu menjelaskan kisah perjalanan Nabi Yusuf mulai dari ayat yang sebelumnya yaitu ayat ke 4 sampai pada ayat selanjutnya menjelaskan tentang perjalanan Nabi Yusuf. Maka khusus pada ayat ke 86 ini lebih pada sebuah dialog antara mereka (anaknya) dengan Nabi Ya'qub agar mereka diizinkan membawa Yusuf bermain-main bersama mereka

39) (Q.s. Al-Qas}as} [28]: 7)

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ<sup>ط</sup> فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي<sup>ط</sup> إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ<sup>٧</sup>

---

<sup>72</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), V: 28.

Artinya. *“dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan men- jadikannya (salah seorang) dari Para rasul.*

Pada ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa Allah akan melepaskan Bani Israil dari cengkraman dan perbudakan Firaun yang sombong dan kejam dan akan memberikan kepada mereka kekuasaan di bumi ini. Pada ayat-ayat berikut ini 7-8-9-10-11-12-13. Allah menerangkan tahap pertama dari beberapa tahap pembebasan itu, yaitu Nabi Musa luput dari pembunuhan yang ditetapkan oleh Firaun terhadap setiap anak laki-laki yang lahir dikalangan Bani Israil.<sup>73</sup>

40) (Q.s. Al-Qas}as} [28]: 8)

فَأَلْتَقَطَهُرَّءَأَل فِرْعَوْنَل لِيَكُونَل لَهُمَّ عَدُوًّا وَحَزَنًا إِنْ فِرْعَوْنَل وَهَمَّ نَل  
وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ۝

Artinya. *“Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya Dia menjadi musuh dan Kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Ha- man beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.*

Pada ayat yang terdahulu telah dijelaskan tentang kehidupan Nabi Musa mulai ayat yang ke 3 sampai ayat yang akan datang yaitu sampai ayat ke 47, yang mana kesemuannya itu masih membahas seputar kehidupan Nabi Musa. Sedangkan pada ayat yang ke-8 ini Allah menerangkan tahap pertama dari beberapa tahap pembebasan itu, yaitu Nabi Musa luput dari pembunuhan yang

---

<sup>73</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010 ),VII: 270.

ditetapkan oleh Fir'aun terhadap setiap anak laki-laki yang lahir dari kalangan Bani Israil.<sup>74</sup>

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمَغْرِبَهَا الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا<sup>ط</sup> وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا<sup>ط</sup> وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ<sup>١٣٧</sup>

Artinya. “dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. dan telah sempurnalah Perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah dibangun mereka. (Q.S.Al-A'raf[07]:137).

41) (Q.s. Al-Qas}as} [28]: 13)

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَىٰ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ<sup>١٣</sup>

Afrtinya. “Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Pada ayat ini sama dengan penjelasan yang ada pada (Q.s. Al-Qas}as} [28]:

7) karena ayat ini masih ada hubungannya dengan ayat sebelumnya yaitu menjelaskan tentang penyelamatan Nabi Musa dari kematian.

42) (Q.s. Ali- 'Imran[03]:139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ<sup>١٣٩</sup>

<sup>74</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: perpustakaan lentera abadi, 2010), VII: 270.

Artinya. *janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*